

BAB I

A. Latar Belakang Penciptaan

Manampi bareh merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh perempuan di Minangkabau dengan menggunakan alat yang disebut dengan *niru*. *Manampi bareh* bertujuan untuk membersihkan *bareh* dari atahnya, dengan cara mengayunkan *niru* yang berisi *bareh* ke atas dan ke bawah, di ayak ke kiri dan ke kanan, depan dan belakang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata *menampi* adalah membersihkan (beras, padi, kedelai, dan sebagainya) dengan *niru* yang digerak-gerakan turun naik.

Niru merupakan sebuah alat yang terbuat dari bahan bambu yang di anyam berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 60 cm x 50 cm dan pinggirnya diberi bingkai rotan sekaligus tempat memegang waktu *niru* digunakan (Arinton, 1987: 199).

Niru atau *tampian* berbentuk persegi panjang berbingkai dan bagian pangkal dibuat lekukan. Bahan baku bambu yang dianyam, berbingkai rotan. Digunakan untuk *manampi bareh* agar sekamnya terbuang.

Pengkarya mewujudkan salah satu aktivitas perempuan di Minangkabau yaitu *manampi bareh*. Di Minangkabau, aktivitas *manampi*

bareh dengan menggunakan alat *niru* sudah mulai ditinggalkan oleh perempuan di Minangkabau karena *bareh* sudah tidak lagi ditumbuk dilesung, tetapi ditumbuk di *heuler*, sehingga sebagian dari perempuan Minangkabau tidak melakukan aktivitas *manampi bareh* menggunakan *niru*. Tetapi nilai tradisi dari aktivitas *manampi bareh* tersebutlah yang akan diangkat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan kinerja otomatis sehingga memudahkan perempuan di Minangkabau beralih ke teknologi yang canggih dan efektif tersebut.

Gerakan yang dilakukan saat *manampi bareh* dan bentuk *niru* yang unik, menjadikan alasan pengkarya untuk mewujudkannya sebagai konsep penciptaan karya akhir. Ketertarikan tersebut bermula ketika pengkarya mengetahui bahwa sebagian dari perempuan di Minangkabau tidak lagi melakukan aktivitas *manampi bareh* dengan menggunakan *niru*, serta ingin menghidupkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam aktivitas *manampi bareh*.

Pengkarya termotivasi untuk menciptakan karya dari bentuk aktivitas *manampi bareh* pada batik tulis, 2 dimensi berupa batik tulis yang berfungsi sebagai hiasan dinding. Menggunakan kain katun primisima dengan pewarna menggunakan pewarna remazol. Selain teknik batik tulis, dikombinasikan dengan teknik sulam berupa teknik kepala peniti, tikam jejak, dan tusuk rantai yang digunakan untuk memperindah

karya tersebut. Karya yang diwujudkan dengan ukuran 150 cm x 100 cm sebanyak 5 buah karya.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam mewujudkan karya seni, pengkarya harus dapat memberikan nilai keindahan yang bisa menginspirasi dalam penciptaan karya seni. Dengan demikian ide penciptaan karya ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana memvisualisasikan aktivitas *manampi bareh* pada karya seni batik tulis.
2. Bagaimana wujud visual aktivitas *manampi bareh* pada hiasan dinding teknik batik tulis.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tinjauan Penciptaan

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana S-1 Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia.
- b. Untuk mewujudkan ide bentuk aktivitas *manampi bareh* pada karya seni batik tulis.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Pribadi

Meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam penciptaan karya seni, terutama pada keahlian di bidang tekstil khususnya teknik batik dan sulam.

b. Bagi Akademik

Agar dapat menjadi referensi karya batik dengan tema *manampi bareh* bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya, dan mahasiswa seni rupa umumnya

c. Masyarakat

1. Memperkenalkan aktivitas *manampi bareh* kepada masyarakat luas.
2. Karya yang akan dihasilkan dapat diapresiasi dan digunakan oleh masyarakat luas.

D. Tinjauan Karya

Pada tugas akhir ini akan dituangkan ide dan gagasan yang mengangkat salah satu aktivitas perempuan di Minangkabau yaitu *manampi bareh* sebagai tema pada karya batik tulis yang berfungsi sebagai hiasan dinding. Menciptakan karya yang didasari konsep ide. Konsep merupakan sebuah hasil pemikiran baru dalam menciptakan sebuah karya. Sachari (2002: 45) menyatakan bahwa:

Orsinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai orsinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.

Penciptaan karya tentu saja terlebih dahulu melalui observasi seperti melihat bagaimana bentuk *manampi bareh* sebagai ide karya pada batik tulis. Sehingga banyaknya perkembangan kreativitas dalam menciptakan karya seni di tengah masyarakat. Berdasarkan uraian di atas penciptaan karya yang berjudul *manampi bareh* pada karya batik tulis, pengkarya harus memiliki referensi untuk melihat orisinalitas dan perbedaan karya yang akan dibuat dengan karya yang sudah ada. Berikut contoh hasil karya yang menjadi pembandingan dengan karya yang diciptakan:



Gambar 1
Manampi Bareh
(Karya: Rahmad Ridi, 2018)

Karya Rahmad Ridi yang berjudul *manampi bareh*. Karya ini telah dipamerkan pada acara TKFI ISI Padangpanjang tahun 2018. Ukuran karya 18000 x 12000 pixel dengan ukuran berkas 16,2 MB, tipe: image/jpeg. Perbedaan dari karya yang akan pengkarya wujudkan nantinya yaitu pada bentuk, dan teknik yang berbeda.

Pengkarya mewujudkan aktivitas *manampi bareh* menggunakan teknik batik tulis yang berfungsi sebagai hiasan dinding.



Gambar 2
Lampu Dinding
(Foto: Agusdi Wahyudi, 2020)

Karya Agusdi Wahyudi yang berjudul lampu dinding dengan visual karya berbentuk segi empat dengan ukuran tinggi 65 cm dan 50 cm x 40 cm. Pada karya lampu hias ini memiliki susunan motif anyaman kepang yang diterapkan dibagian luar kap lampu. Perbedaan dengan karya yang diwujudkan adalah dari segi bentuk, teknik, dan bahan. Pengkarya menerapkan bentuk aktivitas *manampi bareh* dengan alat *niru*, menggunakan bahan katun primisima dengan teknik batik tulis.

E. Landasan Teori

Untuk memperkuat ide penciptaan, maka digunakan beberapa landasan pemikiran yang dijadikan sebagai penguat dalam menciptakan karya seni yaitu:

1. Bentuk

Menurut Dharsono bentuk sebagai wujud fisik dari sebuah karya seni, merupakan hal yang pertama kali diamati dan direpson dengan pengamatannya. Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur karyan(2017: 27-28).

Bedasarkan apa yang dimaksud dengan bentuk karya yang diciptakan adalah bentuk aktivitas *manampi bareh* sebagai hiasan dinding menggunakan teknik batik tulis.

2. Fungsi

Menurut Dharsono keberadaan karya seni secara teoritas mempunyai tiga macam fungsi a) fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) fungsi social merupakan kecendrungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017: 29-31).

Fungsi personal karya yang akan diciptakan ialah sebagai media pembelajaran dan melatih keterampilan dalam berkesenian bagi diri pengkarya. Fungsi sosial yang diciptakan adalah untuk menambah wawasan pada

masyarakat luas tentang karya seni khususnya karya seni batik. Fungsi fisik dari karya yang diciptakan berfungsi sebagai hiasan dinding.

3. Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Dalam seni rupa, warna merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Dharsono, 2017: 46). Warna yang digunakan pengkarya pada karya tugas akhir ini, yaitu: warna kuning, hijau, hijau muda, hijau tua, merah, merah maroon, biru, ungu tua, ungu muda, hitam, coklat tua, biru muda, dan biru tua.

4. Ekspresi

Ekspresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan (maksud, gagasan, perasaan) dalam bentuk nyata (Susanto, 2002: 36). Pengungkapan dapat dilukiskan dengan suatu medium indra atau lensa, yang dapat dialami lagi oleh pengkarya dengan cara mengungkapkan dan dikomunikasikan dengan mediakan batik. Pengkarya mengekspresikan nilai-nilai serta ingin menghidupkan kembali kebersamaan, keakraban yang terdapat pada aktivitas *manampi bareh* yang dilakukan oleh perempuan di Minangkabau pada masa dulunya. Karya ini yang diwujudkan pada karya batik tulis yang berbentuk lukisan dengan ekspresi perempuan yang sedang melakukan aktivitas *manampi bareh*.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Gustami (2007: 329) bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah langkah awal dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah yang dimaksud yaitu langkah atau menggali sumber ide, pengumpulan data atau referensi yang akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain yang berhubungan dengan karya. Eksplorasi yang sudah dilakukan pengkarya yaitu dengan melihat langsung aktivitas *manampi bareh* yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat karya batik serta mencari diberbagai sumber ide lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penciptaan karya seni saat ini pengkarya menerapkan bentuk aktivitas *manampi bareh* dan mewujudkannya sebagai hiasan dinding dengan teknik batik tulis.

2. Tahap Perancangan

Tahapan perancangan yaitu tahapan penerapan ide atau hasil dari analisa data yang akan dituangkan ke dalam bentuk desain alternatif. Desain alternatif

yang sudah dibuat kemudian ditentukan rancangan atau dijadikan sebagai desain terpilih sebagai acuan dalam proses perwujudan karya.

a. Gambar acuan

Agar karya yang dihasilkan lebih maksimal, maka proses penciptaan terlebih dahulu dilakukan pengamatan agar karya dihasilkan lebih maksimal. Maka proses penciptaan terlebih dahulu dilakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung berguna sebagai acuan dalam penciptaan karya.



Gambar 3
Nagari Tuo, Pariangan
(Foto: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 4
Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

b. Desain alternatif

Desain alternatif merupakan hasil ide yang dirancang dari bentuk yang diwujudkan menjadi karya, tentunya berkaitan dengan konsep *manampi bareh* ke dalam bentuk sketsa diantaranya sebagai berikut:



Gambar 5
Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 6
Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



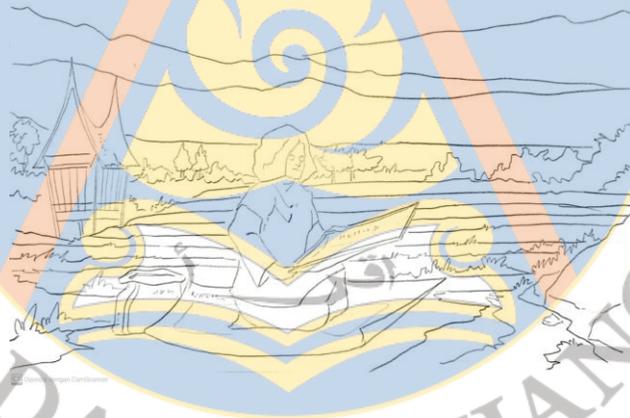
Gambar 7
Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 8
Sketsa Alternatif 4
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 9
Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 10
Desain Alternatif 6
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



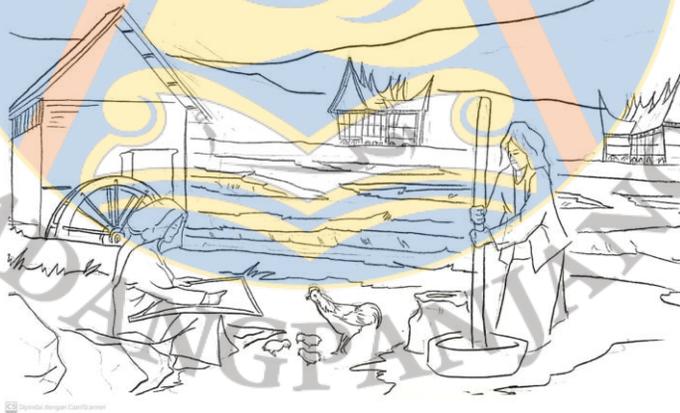
Gambar 11
Sketsa Alternatif 7
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



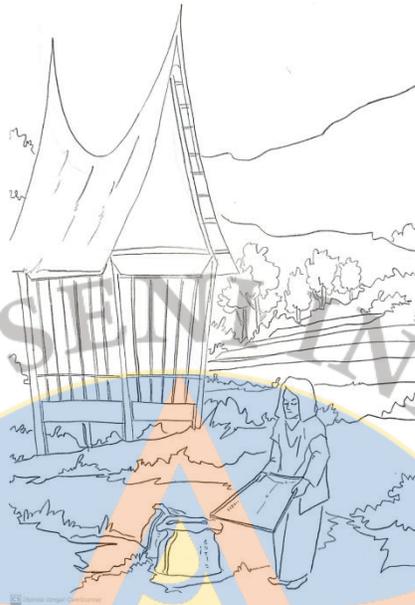
Gambar 12
Sketsa Alternatif 8
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 13
Sketsa Alternatif 9
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



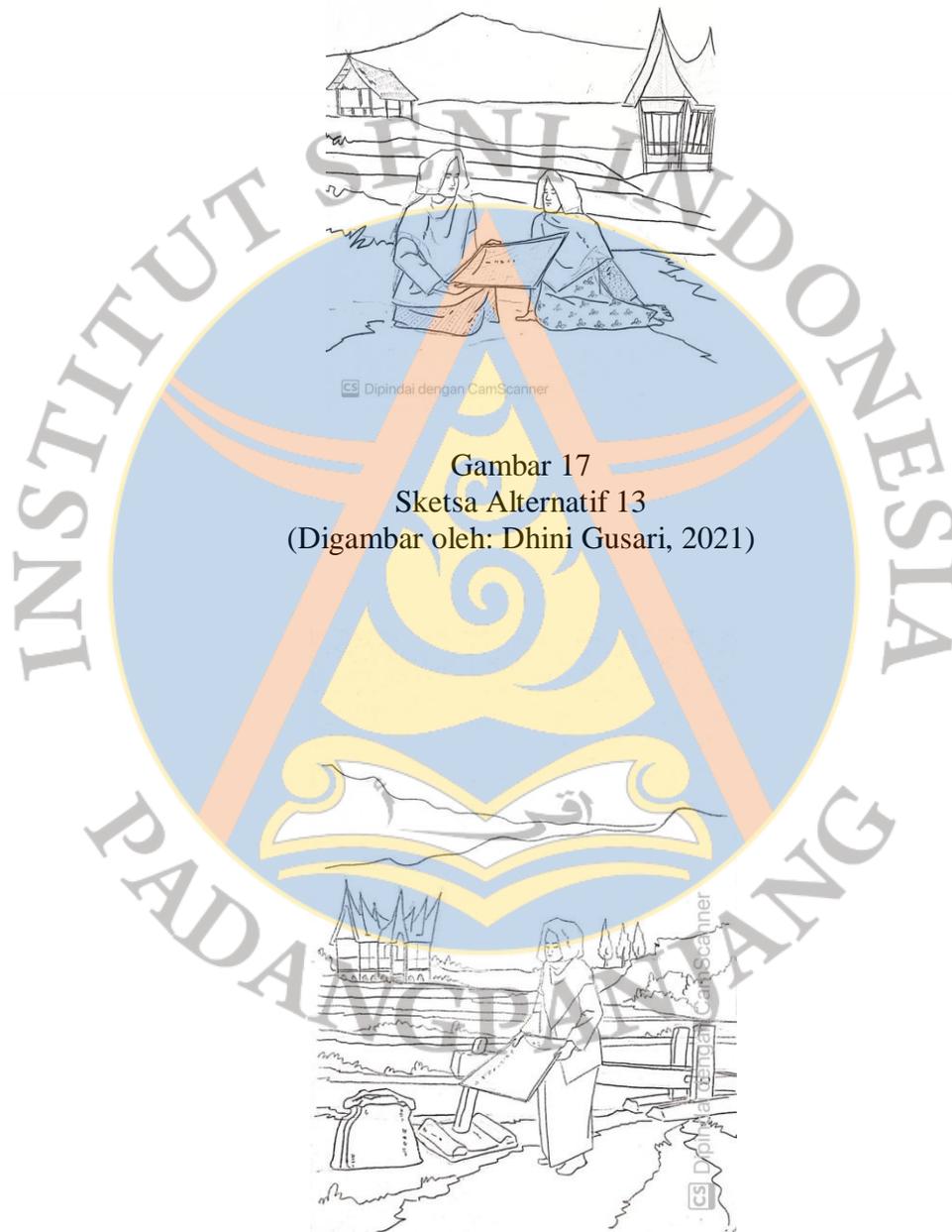
Gambar 14
Sketsa Alternatif 10
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 15
Sketsa Alternatif 11
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)

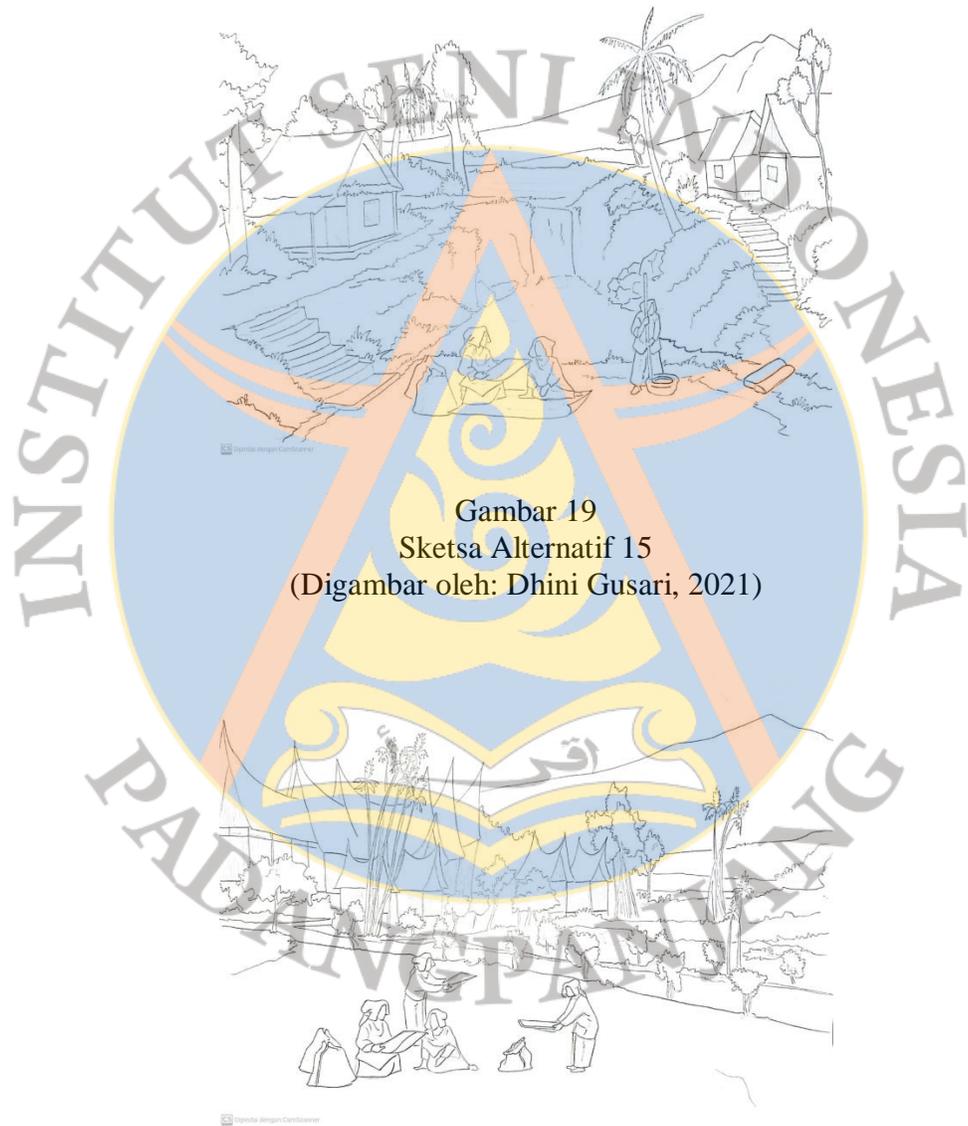


Gambar 16
Sketsa Alternatif 12
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



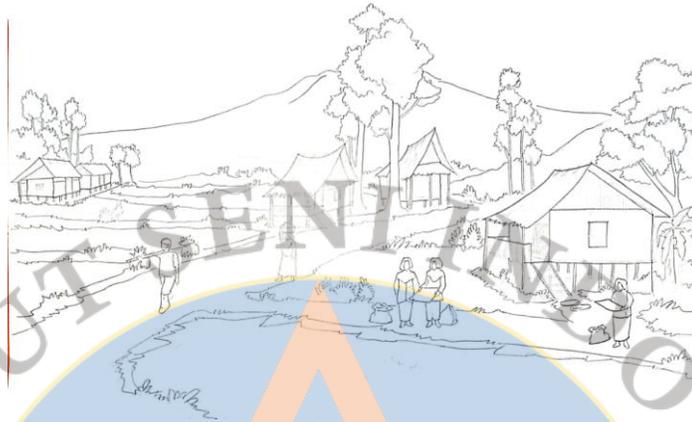
Gambar 17
Sketsa Alternatif 13
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)

Gambar 18
Sketsa Alternatif 14
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)

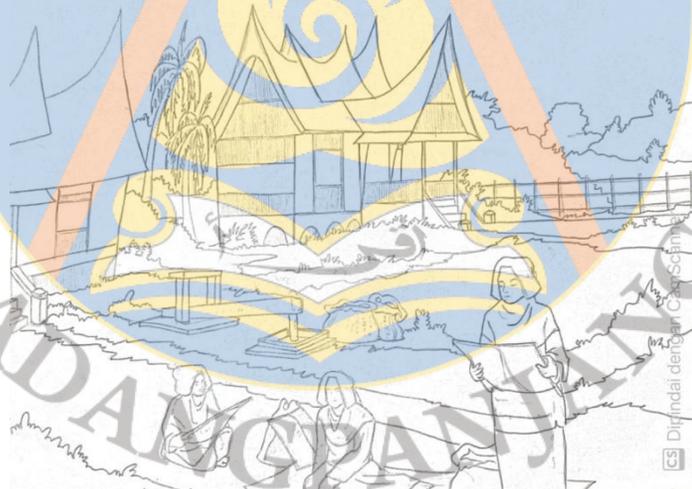


Gambar 19
Sketsa Alternatif 15
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)

Gambar 20
Sketsa Alternatif 16
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 21
Sketsa Alternatif 17
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 22
Sketsa Alternatif 18
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 23
Sketsa Alternatif 19
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 24
Sketsa Alternatif 20
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)



Gambar 25
Sketsa Alternatif 21
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2021)

c. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan sketsa alternatif yang telah dipilih dengan mempertimbangkan dari segi ide, bentuk, komposisi, keseimbangan, teknis, dan konstruksi. Kemudian sketsa alternatif yang dipilih tersebut disempurnakan menjadi desain, berikut beberapa desain terpilih:



Gambar 26
 Desain Terpilih 1
 Skala: 1: 10
 (Digambar oleh: Dhini Gusari, 2022)

Judul karya : Musim Panen
 Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 150 cm x 100 cm
 Teknik : Batik Tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 27
Desain Terpilih 2
Skala: 1:10

(Digambar Oleh: Dhini Gusari, 2022)

Judul karya : Kebersamaan
Bahan : Katun Primisima
Ukuran : 150 cm x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 28
Desain Terpilih 3
Skala: 1 : 10

(Digambar Oleh: Dhini Gusari, 2022)

Judul karya : *Manampi Bareh Jo Manumbuak*

Bahan : Katun Primisima

Ukuran : 150 cm x 110 cm

Teknik : Batik Tulis

Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 29
Desain Terplih 4
Skala: 1 : 10
(Digambar Oleh: Dhini Gusari, 2022)

Judul karya : Kerja Sama
Bahan : Katun Primisima
Ukuran : 150 cm x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 30
Desain Terpilih 5
Skala: 1 : 10
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2022)

Judul karya : Gontong Royong
Bahan : Katun Primisima
Ukuran : 150 cm x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 31
Desain Terpilih 6
Skala: 1: 10
(Digambar oleh: Dhini Gusari, 2022)

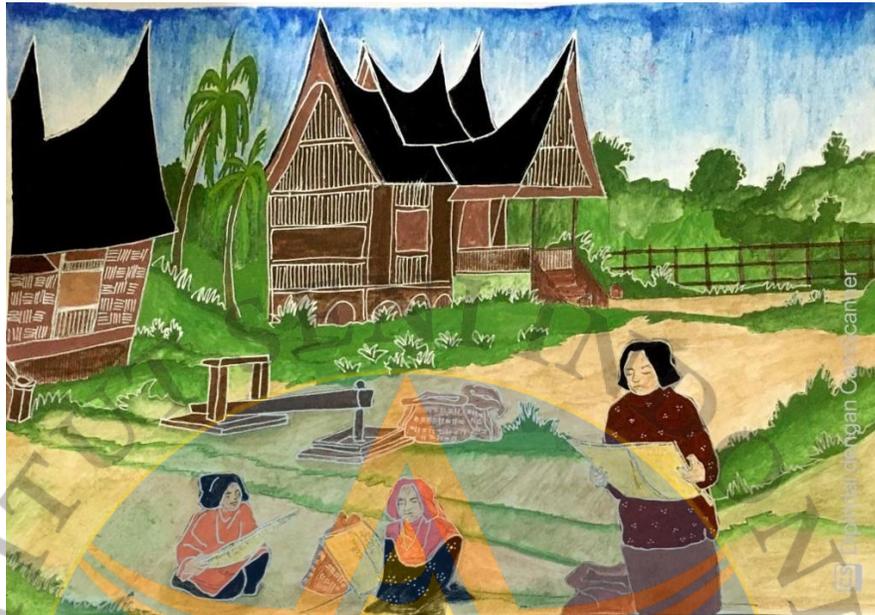
Judul karya : Halaman Rumah Gadang

Bahan : Katun Primisima

Ukuran : 150 cm x 100 cm

Teknik : Batik Tulis

Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 32
 Desain Terpilih 7
 Skala: 1: 10
 (Digambar oleh: Dhini Gusari, 2022)

Judul karya : Tiga Perempuan
 Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 150 cm x 100 cm
 Teknik : Batik Tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)

3. Tahap Perwujudan

a) Bahan

Bahan yang akan digunakan dalam pembuatan karya yaitu :

1. Kain katun primisima



Gambar 33
Kain Katun Primisima
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Pengkarya menggunakan kain katun primisima sebagai bahan dalam pembuatan karya batik. Kain katun primisima ini memiliki serat yang padat, sehingga mudah untuk dibatik.

2. Malam (lilin)



Gambar 34
Lilin (malam)
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Malam (lilin) adalah bahan yang digunakan untuk membatik. Malam (lilin) batik berfungsi untuk menahan warna pada batik sehingga bisa memunculkan pola pada bagian dasar kain batik.

3. Pewarna



Gambar 35
Pewarna Reaktif (Remazol)
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Pewarna yang digunakan untuk mewarnai kain yaitu pewarna remazol. Pengkarya menggunakan pewarna remazol ini agar memudahkan pengkarya dalam mencari warna.

4. *Waterglass*



Gambar 36
Waterglass
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Waterglass adalah bahan yang digunakan untuk mengunci warna batik.

5. Soda abu



Gambar 37
Soda abu
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Soda abu yang digunakan untuk melepaskan lilin pada saat melorod dengan cara mencampurkan soda abu ke dalam air yang sudah mendidih.

6. Benang sulam



Gambar 38
Benang Sulam
(Foto: Dhini Gusari, 2023)

Benang sulam yang digunakan untuk hiasan pada karya batik

b. Alat

Alat merupakan benda yang akan digunakan untuk menunjang proses dalam mewujudkan suatu karya. Dalam pembuatan karya alat yang akan digunakan yaitu :

1. Alat – alat tulis



Gambar 39
Alat-alat tulis
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Pensil digunakan untuk membuat desain, spidol akan digunakan untuk mengkontur atau menebalkan motif agar lebih jelas, penghapus digunakan untuk menghilangkan goresan pensil yang salah atau hal yang tidak sesuai dengan apa yang ingin dibuat.

2. Canting



Gambar 40

(1) Canting Klowong, (2) Canting Tembok, (3) Canting *isen*
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Menurut Puspita (2004: 16), canting merupakan alat khusus yang digunakan dalam proses membatik. Kegunaan canting adalah untuk menuliskan cairan malam atau lilin yang digunakan untuk membentuk motif batik. Canting ada yang terbuat dari tembaga, kayu atau bambu. Canting yang biasa digunakan ada 3 jenis yaitu, canting klowong digunakan untuk membuat garis utama pada batik, canting *isen* digunakan untuk membuat *isen* pada batik. Pada saat ingin *menembok* motif canting yang digunakan adalah canting *tembok*.

3. Kompor Batik



Gambar 41
Kompor batik
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Kompor batik yang digunakan untuk memanaskan malam atau lilin. Kompor batik ini menggunakan bahan bakar minyak tanah dan ada juga yang menggunakan kompor listrik. Pada proses pembuatan karya batik, pengkarya menggunakan kompor batik listrik.

4. Wajan batik



Gambar 42
Wajan batik
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Wajan batik merupakan wadah untuk mencairkan malam atau lilin.

5. Pamedangan



Gambar 43
Pamedangan
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Pamedangan akan digunakan untuk membentangkan kain yang akan diwarnai. Pamedangan terbuat dari kayu yang ringan sehingga mudah digunakan.

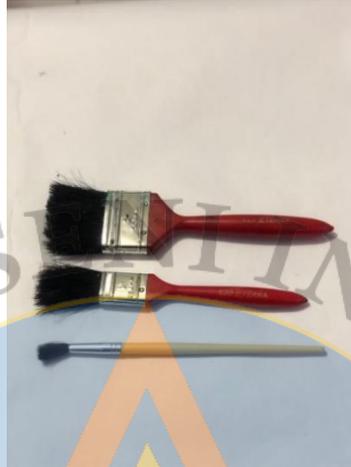
6. Celemek



Gambar 44
Celemek
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Celemek yang digunakan untuk melindungi tubuh pengkarya pada saat proses pembatikan agar tidak mengenai tetesan lilin yang panas.

7. Kuas



Gambar 45
Kuas
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Kuas digunakan untuk mengoleskan warna pada kain yang telah selesai dicanting.

8. Gelas plastik



Gambar 46
Gelas plastik
(Foto: Dhini Gusari, 2021)

Gelas plastik akan digunakan sebagai tempat atau wadah warna dan *waterglass*.

9. Pendedel



Gambar 47
Pendedel
(Foto: Dhini Gusari, 2023)

Pendedel merupakan alat yang digunakan untuk membuka benang saat proses menyulam.

10. Ram



Gambar 48
Ram
(Foto: Dhini Gusari, 2023)

Ram berbentuk lingkaran yang terdiri dari dua bagian, ram berguna untuk menjaga kain agar tetap kencang sehingga memudahkan untuk proses menyulam.

11. Gunting



Gambar 49
Gunting
(Foto: Dhini Gusari, 2023)

Gunting merupakan alat untuk memotong benang.

c. Teknik

Teknik merupakan salah satu proses dalam pembuatan karya, menyangkut bidang penguasaan dalam pengembangan bentuk. Teknik merupakan hal yang sangat penting sekali dalam kriya seni, guna mencapai suatu wujud karya yang ingin diciptakan haruslah mengenal karakteristik media dan menyesuaikannya

dengan teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan pada perwujudan karya yaitu teknik batik tulis, dan teknik sulam.

1. Teknik Batik

Batik tulis adalah jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang di rancang, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan (Primus Supriono, 2016: 143).

2. Teknik Sulam

Menurut Ernawati, dkk (2008) sulaman merupakan satu kerajinan yang mempunyai keanekaragaman ragam hias yang dikerjakan dengan teknik menjahit dengan tangan. Teknik sulam yang dipakai dalam karya adalah teknik sulam tikam jejak, sulam teknik kepala peniti, dan sulam teknik tusuk rantai.